



---

**PENDIDIKAN KESEHATAN PADA REMAJA TENTANG FAKTOR RISIKO  
BERHUBUNGAN PENYAKIT HEPATITIS B DENGAN MEDIA VIDEO**

Oleh  
**Sitti Rusdianah Jafar**  
Poltekkes Kemenkes Mataram  
Email: [sittirusdianah@gmail.com](mailto:sittirusdianah@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan kesehatan adalah usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Penyakit hepatitis B merupakan penyakit radang hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Data Riskesdas tahun 2007 bahwa hasil pemeriksaan biomedis menunjukkan prevalensi HbsAg positif sebesar 9.4%. Faktor-faktor penularan virus hepatitis B penting diketahui oleh remaja untuk dapat melakukan tindakan pencegahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMP melalui Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video, tentang factor risiko yang berhubungan dengan kejadian hepatitis B. Melalui Pendidikan kesehatan pada remaja, sehingga remaja dapat mengetahui cara mencegah terjadinya penyakit hepatitis B. Lokasi dan sasaran adalah siswa SMPN 3 Narmada kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat sebanyak 25 siswa. Teknik pelaksanaan kegiatan yaitu memberikan pre test dan post test sebelum dan setelah dilakukakam pendidikan kesehatan dengan media video. Analisa data menggunakan *uji Wilkoxon Signed Rank Test*. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang faktor risiko hepatitis B sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan siswa dapat melakukan tindakan pencegahan faktor risiko terjadinya penyakit hepatitis B

**Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Remaja, Fakotr Risiko & Hepatitis B**

**PENDAHUALUAN**

Menurut Soekidjo Notoatmojo pendidikan kesehatan adalah usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal . Pendidikan kesehatan adalah suatu cara yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang. Hosland et al (1953) mengatakan bahwa untuk terjadinya suatu perubahan perilaku dilakukan melalui proses belajar yang meliputi adanya proses stimulus atau ransangan, kemudian stimulus mendapatkan perhatian dfari organimae, lalu organisme akan merubah dan mengolah stimulud untuk bersikap atau bertindak [1]. Remaja sebagai generus penerus bangsa, penting untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, agar mereka dapat mencegah penyakut penyakit menular.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan dari orang yang sakit ke orang yang sehat, atau penularan dari hewan ke manusia atau penularan dari hewan yang sakit ke hewan yang sehat [2]. Hepatitis B merupakan salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus hepatitis B, merupakan penyakit radang hati yang dapat menjadi kronis bahkan dapat menimbulkan sirosis hati apabila tidak dilakukan pengobatan [3] Pada tahun 2015 diperkirakan 325 juta orang di dunia menderita hepatitis B kronik, sekitar 1,34 juta kemiaian pertahun, angka tersebut meningkat bahkan menyaingi kematian penyakit lain seperti TB dan HIV[4] Hepatitis B dan C menyebabkan kurang lebih 80% kasus kanker hati di dunia [5]. Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tertingi kedua di SEAR (south east asian reagon) setelah Myanmar. Diperkirakan di antara 100 orang indonesia, 10 di antaranya telah terinfeksi

**Vol.14 No.7 Februari 2020**



hepatitis B. Saat ini diperkirakan 28 juta orang indonesia terinfeksi hepatitis B, 14 juta di antaranya berpotensi untuk menanjadi kronis dan 1,4 juta berpotensi untuk menjadi kanker hati [6].

Sumber penularan hepatitis B adalah darah, saliva, kontak dengan mukosa penderita virus hepatitis B, faces, urine. [7]. dan diduga dapat melalui air liur. Ada dua cara penularan virus hepatitis B yaitu penularan secara vertikal dan penularan secara horisontal. Penularan secara vertikal terjadi melalui ibu yang menderita hepatitis B kepada bayinya . Hal ini dapat terjadi apabila seorang ibu yang hamil menderita hepatitis B maka bayi yang dikandungnya akan mengalami penyakit hepatitis B juga [8]. Penularan secara horisontal dapat terjadi melalui berbagai cara seperti transfusi darah dari orang yang menderita hepatitis B, penggunaan jarum suntik bersama penderita HBV, melalui hubungan seksual, pecandu narkoba, penggunaan tindik, penggunaan tatto, penggunaan alat alat pribadi seperti pisau cukur, selimut, alat makan, alat yang terkontaminasi virus hepatitis B [9].

. Media atau alat bantu pendidikan adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada sasaran. Manfaat penggunaan media antara lain . informasi yang disampaikan lebih muda dipahami oleh sasaran serta sebagai sarana untuk memotivasi sasaran. Pada kegiatan ini bentuk pendidikan kesehatan yang telah dilakukan adalah pemberian ceramah dengan menggunakan media berupa video dan poster[10] Penggunaan video sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar seseorang. Video merupakan model pembelajaran yang mampu menggabungkan visual dengan audio dan dapat dikemas menjadi berbagai bentuk[11]. Beberapa fungsi penggunaan media video dalam menyampaikan informasi kepada audiens yaitu menarik perhatian dari sasaran, media video dapat merik perhatian udiens, audiens lebih dapat berkonsentrasi dalam menyimak apa yang mereka lihat, sasaran akan leboh cepat terpengaruh baik dari segi emosi maupun sikap, sasaran lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima, serta bagi sasaran yang

akag lambat dalam penerimaan menjadi lebih muda menerima informasi .

Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada siswa SMP Narmada dengan menggunakan media video, dengan harapan bahwa remaja SMP lebih cepat dalam menerima informasi yang diampaikan. Remaja lebih tertarik menyimak infromasi dalam bentuk visual karena apa yang disampaikan tidak sekedar ceramah saja tetapi bisa dilihat contoh real dari suatu informasi. Pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan dapat merubah pola pikir remaja, merubah perilaku remaja. Perilaku dalam hal ini adalah pengetahuan dan sikap remaja untuk mencegah penyakit [12].

Video akan membantu dalam menyampaikan informasi yang jelas, menurut penelitian yng dilakukan oleh Lenowati tahun 2016 bahwa media video lebih efektif dalam merubah pengetahuan, hal ini karena video menggunakan efek suara dan gambar bergerak yang menampilkan langkah-langkah yang terarah, sehingga lebih muda dalam menerima informasi [13]

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan desain *Quasy Experiment (one group pre test- post test design)*. Ciri penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan sebab akibat pada satu kelompok sebelum dan setelah intervensi [14] . Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus sampai dengan November. Jumlah sampel sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampel*. Analisa data dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi karakteristik respinden, disntribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video, distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah inetrvensi, dan *uji Wilkoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh media video terhadap penegtahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah inetrvensi.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Responden yang Mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang Hepatitis B**

Karakteristik Responden	Total	
	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	17	68
- Perempuan	8	32
Anggota Keluarga yg menderita	4	16
- Ada	21	84
- Tidak ada		
Keluarga yg meninggal akibat HBV	2	8
	23	92
- Ada	3	12
- Tidak ada	22	88
Immunisasi HBV		
- Ya		
- Tidak		

**Tabel 2 Distribusi Kategori Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan melalui video**

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Baik	7	28	23	92
Cukup	14	56	2	8
Kurang	4	16	0	0

**Tabel 3 Distribusi kategori Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan melalui Video**

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Positif	14	56	24	96
Negatif	11	44	1	4

**Tabel 4 Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan**

Pengetahuan	n	Mean Rank negative	Asymp.sig. (2-tailed)
Pre Test- Post Test	25	10,08	0,000

**Tabel 5 Pengaruh Media Video terhadap Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Sikap	n	Mean Rank negative	Asymp.sig. (2-tailed)
Pre Test- Post Test	25	6,5	0,004

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Jumlah responden sebanyak 25 orang dengan rincian 68% laki-laki, 32% perempuan. Umumnya responden tidak mempunyai keluarga menderita hepatitis B, hanya 16% dari keluarga responden yang terinfeksi HBV. Disisi lain anggota keluarga responden yang meninggal akibat HBV yaitu 8%. Hanya sebagian kecil dari responden yang mendapatkan immunisasi hepatitis B yaitu 12%. Meskipun jumlah anggota keluarga yang menderita penyakit hepatitis B rendah, akan tetapi pendidikan kesehatan penting untuk memberikan informasi bagi responden. Informasi tentang cara penularan HBV, apa saja yang menjadi sumber penularan, siapa yang beresiko untuk terkena dan bagaimana cara pencegahan HBV [15]

**Identifikasi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video**

Identifikasi tingkat pengetahuan responden tentang faktor risiko hepatitis B tampak bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video hanya 28%, dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 92%. Hal ini berarti pendidikan



kesehatan mempunyai peranan besar dalam mengubah pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang memperoleh edukasi baik secara audio maupun secara visual. Pengetahuan merupakan suatu bentuk perilaku tertutup, karena masih sebatas tahu tentang apa yang diperolehnya. Pengetahuan merupakan bentuk perilaku yang tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain. [1]. Pengetahuan seseorang dapat berubah setelah diberikan informasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang perbuahan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan kesehatan [16]

#### **Identifikasi sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video**

Identifikasi sikap responden tentang faktor risiko hepatitis B bahwa sikap positif responden sebelum diberikan intervensi yaitu 56%, dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video meningkat menjadi 96%. Hal ini berarti pendidikan kesehatan dapat merubah sikap seseorang yang dulunya mempunyai sikap negative menjadi sikap positif melalui pemberian edukasi. Sikap sebagai bentuk perilaku tertutup yang tidak dapat dilihat atau diamati secara langsung oleh orang lain. Bila seseorang mempunyai sikap positif berarti seseorang sudah mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan positif, namun perilaku tersebut masih sebatas keinginan atau kehendak tetapi belum dalam bentuk tindakan. Sikap masih merupakan bentuk kesiapsiagaan untuk melakukan tindakan namun masih dalam tahap keinginan [17].

#### **Pengaruh media video terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan**

Hasil analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon sum rank tes* menunjukkan bahwa  $P$  value  $0,000 < \alpha 0,005$  artinya ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hepatitis B. Hasil pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku. Banyak cara yang dilakukan dalam memberikan

pendidikan kesehatan kepada sasaran, salah satunya melalui video. Media video sebagai bentuk informasi/edukasi tiga dimensi lebih muda merubah perilaku responden dibandingkan media ceramah atau demonstrasi karena media ini sangat efektif dan lebih muda menarik perhatian bagi sasaran [10]. Pengetahuan tentang kesehatan adalah pengetahuan tentang jenis-jenis penyakit menular atau tidak menular, pengetahuan tentang tanda, gejala dan faktor penyebab penyakit, sehingga dapat melakukan usaha untuk mencegah penyakit tersebut. [12]

#### **Pengaruh media video terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan**

Hasil analisis dengan menggunakan uji *wilcoxon sum rank tes* menunjukkan bahwa  $p$  value  $0,004 < \alpha 0,005$  artinya ada pengaruh penggunaan media video terhadap sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hepatitis B. Sikap seseorang dapat berubah melihat video [18]. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap adalah bentuk perilaku tertutup, sehingga orang lain tidak dapat melihat atau mengamati adanya perubahan perilaku dari individu [1]. Sikap merupakan respon atau keinginan untuk melakukan tindakan, dalam hal ini tindakan remaja dalam mencegah faktor risiko terjadinya hepatitis B.

Penggunaan media video sangat berbeda dengan media lainnya. Media video akan lebih muda dipahami oleh sasaran [19]. Penggunaan video dapat melihat secara langsung materi yang disampaikan [11]. Sikap terhadap kesehatan adalah respon seseorang terhadap sesuatu yang terkait dengan kesehatan, baik dalam hal memelihara kesehatan maupun dalam hal mencegah terjadinya gangguan Kesehatan [20]

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah 28%, meningkat menjadi 92% setelah diberikan Pendidikan kesehatan melalui video
2. Sikap responden sebelum diberikan intervensi adalah 56%, meningkat menjadi



96% setelah diberikan Pendidikan kesehatan melalui video,

3. Pendidikan kesehatan melalui media video memberi pengaruh yang significant terhadap pengetahuan siswa tentang factor risiko yang berhubungan dengan hepatitis B
4. Pendidikan kesehatan melalui video memberi pengaruh yang significant terhadap sikap siswa tentang factor risiko yang berhubungan dengan hepatitis B

#### Saran

1. Pendidikan kesehatan sebagai sarana dalam merubah perilaku remaja untuk mencegah factor risiko hepatitis
2. Penggunaan Video sebagai media sangat efektif dalam merubah pengetahuan dan sikap responden, sehingga perlu ditingkatkan terutama pada isi/materi perlu dilengkapi gambar yang lebih menarik.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, untuk melihat tindakan responden dalam mencegah penyakit hep[atitis b, jadi tidak sekedar pengetahuan dan sikap saja

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Cetakan pe. jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- [2] M. Manya, *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta, 2011.
- [3] H. Janssen and K. Van Herck, "Iral Epatitis," *Prevention*, vol. 17, no. 2, 2009.
- [4] Kemenkes RI, "InfoDATIN: situasi dan analisis hepatitis," *Pusat Data dan Informasi*. p. 8, 2014.
- [5] "Word Hepatitis Day 2017," 2017. [Online]. Available: <http://www.mag.co.id/world-hepatitis-day-2017>. [Accessed: 29-Sep-2019].
- [6] Kemenkes RI, "Situasi dan Analisis Hepatitis B," Jakarta, 2014.
- [7] F. A. Siregar, "Hepatitis B ditinjau dari Kesehatan Masyarakat dan Upaya Pencegahan," Sumatera Utra, 2007.
- [8] J. B. Suparyatmo, "Frekuensi HBsAg & <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- [9] N. N. Salkic, "Intrafamilial transmission of hepatitis B: Experience and lessons learned in Bosnia and Herzegovina," *Hepat. Mon.*, vol. 9, no. 3, pp. 169–170, 2009.
- [10] C. Wibawa, "Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video Tentang pemberantasan dbd terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap anak sd di kecamatan wedarijaksa kabupaten pati," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–129, 2007.
- [11] A. Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Semin. Nas. Pendidik. 2017*, pp. 234–237, 2017.
- [12] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- [13] R. Tindoan, "Pengaruh Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec Sidamanik Kab Simalungun Tahun 2016," *Jumantik (Jurnal Ilm. Penelit. Kesehatan)*, vol. 3, no. 1, pp. 44–64, 2017.
- [14] A. P. Watuik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Sembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [15] N. Izah, J. Nisa, and E. Zulfiana, "february 2018 vol 3 no 7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Infeksi Manular Seksual (HIV, HEPATITIS dan SIFILIS) di Lingkungan Politeknik Harapan Bersama," *J. Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, vol. 3, no. 7, 2018.
- [16] S. Hastuti and A. Andriyani, "Perbedaan Pengaruh Pedidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali," *Gaster J. Kesehat.*, vol. 7, no. 2, pp. 624–632, 2010.
- [17] B. Murti, *Teori Promosi dan Perilaku*



- 
- Kesehatan*, I. Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah: Bintang Fajar Offset, 2018.
- [18] M. Kustriyani, "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Keputihan di SMA Negeri 4 Semarang<sup>9</sup>." Universitas Diponegoro, 2010.
- [19] Q. Aeni, F. Beniarti, and B. E. Warsito, "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang phbs cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap," *J. keperawatan*, vol. 7, no. 2, pp. 1–5, 2015.
- [20] G. T. Utami and F. A. Nauli, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Filariasis Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Filariasis," *J. Online Mhs. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Univ. Riau*, vol. 1, no. 2, 2014.